

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ialah mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan pemahaman, pengumpulan informasi, serta menafsirkannya untuk membangun gambaran dunia (Purwanto, 2022). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam dengan peneliti sebagai instrumen. Pandangan peneliti terhadap teknik pengumpulan data digunakan agar hasil penelitian bertujuan untuk memahami keunikan, makna, fenomena konstruksi, dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian tersebut. (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi alami objek (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti adalah instrumen kunci dari teknik penelitian, trigulasi (gabungan) pengumpulan data, analisis induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2016:9).

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat fakta atau informasi mudah dipahami dan memungkinkan hipotesis baru. Analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fakta mengenai hal yang ingin diteliti kemudian mengidentifikasi hal tersebut. Tiga hal yang menjadi tujuan analisis deskriptif ialah mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi temuan penelitian (Purwanto, 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Nona Helix mengenai komponen gastronomi, potensi daya tarik wisata, dan pengembangan wisata kreatif. Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di lokasi penelitian. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai salah satu media untuk memperkaya pengetahuan, yang akan membantu peneliti menemukan solusi yang tepat.

Dua jenis wawancara digunakan dalam penelitian ini: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur terdiri dari pertanyaan tertulis yang diajukan langsung kepada peserta penelitian, sementara wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertanyaan spontan terkait lokasi penelitian dan perkembangan wisata kuliner di daerah tersebut.

1.2 Objek dan Subjek Penelitian

a) Objek

Objek dalam penelitian ini merujuk pada segala sesuatu yang menjadi perhatian peneliti dan akan dikaji, termasuk orang, fenomena, kejadian, atau dokumen (Sugiyono, 2018). Fokus utama penelitian adalah daya tarik wisata Botram, khususnya tradisi Botram sebagai daya tarik wisata gastronomi di Kampung Wisata Kreatif Cibiru Cisurupan. Peneliti bertujuan untuk menganalisis tradisi Botram melalui sembilan komponen gastronomi serta sembilan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangannya.

b) Subjek

Subjek dalam metode penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai partisipan atau narasumber. Para pihak yang memberikan informasi ahli mengenai objek penelitian dianggap sebagai subjek penelitian. Dalam studi ini, partisipan dan narasumber meliputi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kelurahan Cisurupan, Pokdarwis Kampung Wisata Kreatif Cibiru, produsen gastronomi di Kampung Wisata Kreatif Cibiru Wetland Cisurupan Park, ahli gastronomi, akademisi, tenaga pendamping Kampung Wisata, pemasok, pekerja, media informasi, serta wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Kreatif Cibiru.

1.3 Jenis dan Sumber Data

1.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:193). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan, produsen botram, serta stakeholder yang ada dalam *Nona Helix*. Data primer dalam penelitian ini adalah Komponen Gastronomi, Daya Tarik Wisata, Ekonomi Kreatif, *Nona Helix* dan Paket Wisata.

1.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder didapatkan melalui sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dokumentasi dan literatur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artiker jurnal, dokumentasi pendampingan kampung wisata, peraturan pemerintah, dan website resmi mengai daya tarik wisata, maupun tradisi makan botram.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi penelitian kualitatif dikenal dengan istilah situasi sosial. Terdapat tiga elemen dalam situasi sosial yaitu; aktivitas, orang, dan tempat (buku metode penelitian

cetak) (Winarno, 2013). Berdasarkan hal tersebut, situasi sosial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peristiwa sosial yang ingin diteliti :

Kampung wisata kreatif cibiru memiliki tradisi makan botram yang dapat berpotensi sebagai daya tarik wisata gastronomi.

b. Orang:

Orang dalam penelitian ini berperan sebagai pemberi data, menanggapi masalah terkait, serta mendorong penelitian ini menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. Peneliti memilih Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kelurahan Cisurupan, Pokdarwis Kampung Wisata Kreatif Cibiru, produsen gastronomi di Kampung Wisata Kreatif Cibiru Wetland Cisurupan Park, ahli gastronomi, akademisi, tenaga pendamping Kampung Wisata, pemasok, pekerja, media informasi, serta wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Kreatif Cibiru.

c. Aktifitas:

Pengamatan pada proses makan botram di Kampung Wisata Kreatif Cibiru serta kegiatan wisata yang menjadi pendamping dari makan botram tersebut.

1.4.2 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan adalah Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau Masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap Keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama". Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kuantitas Partisipan

Partisipan/Narasumber		Jumlah
1	Produsen gastronomi di Kampung Wisata Kreatif Cibiru Wetland Cisurupan Park	3
2	Pekerja yang bekerja pada produsen	3
3	<i>Supplier</i>	3
4	DISBUDPAR	3

Partisipan/Narasumber		Jumlah
5	Ahli/Pakar Gastronomi	3
6	Akademisi/Tenaga Ahli Pendamping	3
7	Penikmat gastronomi lokal di Kampung Wisata Kreatif Cibiru Wetland Cisurupan Park	76
8	POKDARWIS	3
9	Media Informasi	3

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Tabel di atas menunjukkan partisipan atau narasumber yang menjadi sumber data utama, diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga akan mengumpulkan data dari wisatawan atau masyarakat melalui kuesioner terbuka yang disebarakan.

1.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan non-probability sampling (Sugiyono, 2018: 20). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non-probability sampling, yang berarti tidak semua unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik non-probability sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode di mana peneliti menetapkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, diharapkan permasalahan penelitian dapat terjawab karena subjek yang dipilih dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang relevan tentang objek yang diteliti (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Peneliti sering kali menghadapi kesulitan dalam menemukan individu yang tepat sebagai subjek penelitian tanpa adanya informasi dari informan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Berikut adalah kriteria narasumber yang dipilih dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kriteria Narasumber

No.	Komponen Nona Helix	Kriteria
1.	Produsen	Pengusaha makan botram yang menyediakan makan

No.	Komponen Nona Helix	Kriteria
		botram di Kampung Wisata Kreatif Cibiru
2.	Pemasok	Pedagang bahan baku yang memasok bahan baku kepada pengusaha
3.	Pekerja	Pekerja yang bekerja pada produsen
4.	Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pihak Kelurahan yang memiliki peran dan jabatan terkait pengelolaan dan pengembangan kawasan kampung wisata kreatif cibiru
5.	Ahli/Akademisi	Dosen maupun tenaga pengajar dari berbagai universitas yang memiliki keahlian dibidang kuliner, gastronomi maupun pada pengembangan kampung wisata kreatif
6.	Pemerhati	Masyarakat/tenaga ahli yang memiliki minat khusus terhadap pengembangan kampung wisata kreatif serta makan botram yang vocal dalam memberikan kritik dan saran untuk mendukung pengembangan kampung wisata kreatif cibiru
7.	NonGovernment Organization	Komunitas penggiat wisata yang ada di kampung wisata kreatif cibiru
8.	Teknologi Informasi	Media berita maupun kreatif yang menyebarkan informasi serta memasarkan terkait pengembangan kampung wisata kreatif cibiru
9.	Penikmat/wisatawan	Wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata kreatif cibiru

Sumber: Data diolah Penulis 2024

1.5 Operasional Instrumen Penelitian

Operasional instrumen Penelitian adalah upaya peneliti untuk mendeskripsikan teori dan konsep dalam tahapan penentuan variable, menguraikan dimensi, dan menentukan indicator

sehingga menjadi dasar untuk mengembangkan kuesioner dan pertanyaan penuntun saat melakukan wawancara (Subagyo, A & IP, S, 2020).

Tabel 3. 3 Operasional Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Gastronomi (gastronomy) merupakan seni dan ilmu, bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras, kelompok, agama, gender dan budaya dengan mempelajari secara rinci makan, makanan dan minuman untuk digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masak memasak atau kuliner, 2. Bahan baku,. 3. Mencicipi, 4. Menghidangkan, 5. Mempelajari, meneliti dan menulis makanan, 6. Mencari pengalaman yang unik, 7. Pengetahuan gizi, 8. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial, 9. Etika dan etiket, (Turgarini, 2018).	Data diperoleh dari Produsen Botram, Pekerja, Pemasok, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kelurahan Cisurupan, Wisatawan, NgO Akademisi, Serta Pemerhati, melalui metode : <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur
Daya Tarik Wisata	Daya tarik atau keunikan ini merupakan aset dalam menumbuhkan minat, ketertarikan, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Accessibility</i>, 2. <i>Accommodation</i>, 3. <i>Attraction</i>, 4. <i>Activities</i> 5. <i>Amenities</i>. (Afriza, 2020)	Data diperoleh dari Produsen Botram, Pekerja, Pemasok, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung,

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	keinginan wisatawan untuk berkunjung. (Fandeli, 2021).		Kelurahan Cisurupan, Wisatawan, Akademisi, Serta Pemerhati, melalui metode : <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur
Ekonomi Kreatif	Kolaborasi merupakan konsep relasi antara organisasi, relasi antar pemerintah, aliansi strategik dan <i>networks</i> multi organisasi. Kolaborasi membahas Kerjasama dua atau lebih <i>stakeholder</i> untuk mengelola sumber daya yang sama, yang sulit dicapai bila dilakukan secara individual	Maksun Rangkuti (2023) Kriteria dari Ekonomi Kreatif sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas dan Inovasi. 2. Penggabungan Budaya dan Seni. 3. Industri Berbasis Keterampilan Khusus. 4. Nilai Tambah Ekonomi. 5. Potensi Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja. 6. Fokus Pada Pemasaran dan Komersialisasi. 7. Keberlanjutan dan Responsibilitas Sosial. 	Data diperoleh dari Produsen Botram, Pekerja, Pemasok, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kelurahan Cisurupan, Wisatawan, Akademisi, Pemerhati, serta Teknologi Informasi melalui metode : melalui beberapa metode diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	(Rahadjo, 222: 2010).		<ul style="list-style-type: none"> • Studi Literatur
Nona Helix	<p>Kerjasama antara pemangku kepentingan yang didapat dari pemikiran ulang dan rekayasa ulang makanan untuk menunjang daerah dalam wisata gastronomi diperlukan sinergi stakeholders yaitu Salapan Cinyusu (sembilan mata air)</p> <p>(Turgarini, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha. 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Non-Government Organization 9. Teknologi Informasi <p>(Turgarini, 2021)</p>	<p>Data diperoleh dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur
Paket Wisata	<p>Paket wisata ialah rangkuman perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang</p>	<p>Paket wisata terdiri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Atraksi 3. Waktu 4. Fasilitas wisata 	<p>Data diperoleh melalui Produsen, Pekerja, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota</p>

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	<p>disusun dari beberapa atau minimal dua kegiatan, di fasilitasi perjalanan dalam suatu acara perjalanan yang tetap serta dijual dengan harga yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata.</p> <p>(Nuriata, 2015)</p>	<p>(Nuriata,2015)</p>	<p>Bandung, Pemerhati, Ngo melalui beberapa metode diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur

Sumber : Data diolah Penulis 2024

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Easterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada akademisi atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat dan pendamping Kampung Wisata Kreatif Cibiru, pelaku bisnis, dan pemerintah setempat. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman pertanyaan yang dibuat dalam operasionalisasi instrumen penelitian

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu

memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Hal ini dilakukan pada produsen botram dalam menyajikan dan menyiapkan hidangannya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/intansi. Pada penelitian ini, bentuk dokumen yang digunakan berupa foto hasil dokumentasi proses tradisi makan Botram yang ada di Kampung Wisata Cibiru.

4. Studi Litelatur

Pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur berkaitan dengan data pustaka, bacaan dan catatan, serta pengolahan data penelitian. Penelitian ini menggunakan studi literatur berbentuk buku maupun artikel jurnal terkait gastronomi, keparwisataan, daya tarik wisata dan kampung wisata.

5. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner pada penelitian ini bertujuan sebagai data pelengkap.

Kriteria responden :

1. Berusia minimal 17 tahun
2. Pernah mengunjungi Kampung Wisata Kreatif Cibiru Cisurupan Park Kota Bandung
3. Pernah melakukan tradisi *Botram* sunda

1.7 Analisis Data

1.7.1 Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti Menyusun serangkaian langkah yang sistematis dan terarah agar focus pada temuan penelitian yang didukung oleh pendekatan ilmiah. Dalam hal ini peneliti Menentukan informan kunci, seperti masyarakat lokal, pengelola wisata, pengrajin, pedagang, pemerintah lokal, serta wisatawan. Menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi Botram dan pariwisata di Kampung Cibiru. Mengurus perizinan dari universitas serta pihak pihak yang terlibat dalam penelitian. Menyiapkan alat-alat penunjang seperti; alat tulis, alat komunikasi, perekam suara dan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian maka tahap selanjutnya adalah persiapan diri untuk memasuki lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti harus bisa menjalin keakraban dengan informan agar seorang informan berkenan untuk memberikan data/ informasi yang dibutuhkan peneliti terutama data yang berkaitan dengan Tradisi Makan Botram di Kampung Wisata Kreatif Cibiru.

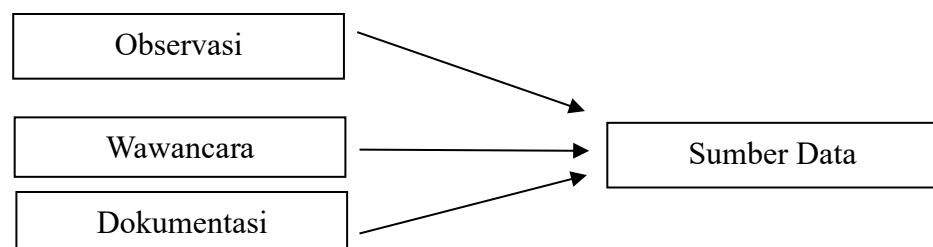
3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang dikumpulkan diperkirakan cukup, penulis menyusun semua data yang telah berkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1.7.2 Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi ialah metode yang digunakan sebagai melakukan pengujian validitas terhadap suatu informasi diperoleh dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi penting dilakukan untuk meminimalisir bias dari suatu riset. Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi menggunakan triangulasi sehingga kredibilitas data telah sekaligus diuji dalam penelitian tersebut.

Tabel 3. 4 Triangulasi Data



Sumber: Sugiyono 2015

Data pada penelitian ini didapatkan dari sumber terkait objek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai sumber data informasi yang mirip secara serempak dan menggunakan triangulasi sebagai sumber untuk memperoleh sumber data yang berbeda melalui teknik yang sama.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Ketika melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari responden secara langsung. Jika jawaban tersebut dianggap kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga mendapatkan data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dikenal sebagai Analisis Data *Model Miles* dan Huberman. (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, sering kali berlangsung selama beberapa hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan sejumlah besar data. (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Data diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat dan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti turun ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Penyajian data membantu mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi, serta merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2019).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2019).